



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8990-9002

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi FKIP Universitas Timor Sebagai Penunjang Praktek Pengalaman Lapangan

Frengky Neolaka^{1✉}, Erlin Fatima Halek², Lusya Naimnule³

Universitas Timor

Email: Frengkyneolaka@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Calon pendidik harus memiliki dan menguasai literasi abad 21 yang berpusat pada pengetahuan berbasis teknologi digital. Perlu peningkatan kualitas digital dan cara meningkatkan teknik pengajaran berbasis digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru pendidikan biologi FKIP Universitas Timor sebagai penunjang dalam melakukan praktek pengalaman lapangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket berjumlah 30 pernyataan dan wawancara terstruktur. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki profil literasi digital "Sangat Baik". Aspek *communication* sebesar 90,47%, aspek *The Ability to Find and Select Information* sebesar 89,52%, aspek *E-Safety* sebesar 89,28%, aspek *Cultural and Social Understanding* sebesar 88,57%, aspek *Critical Thinking and Evaluation* sebesar 88,33%, aspek *Collaboration* sebesar 88,16%, aspek *Creativity* sebesar 86,9% dan aspek *Functional Skill and Beyond* sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa sebagai calon guru pendidikan biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Timor dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki kompetensi literasi digital yang memadai dalam melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan.

Kata Kunci: *Calon Guru, Literasi Digital*

Abstract

Prospective educators must have and master 21st century literacy that is centered on digital technology-based knowledge. It is necessary to improve digital quality and ways to improve digital-based teaching techniques. The purpose of this study was to analyze the digital literacy skills of prospective biology education teacher students at the FKIP, Timor University as a support in carrying out field experience practices. This study uses a quantitative descriptive method. Data collection techniques in the form of a questionnaire totaling 30 statements and structured interviews. Data analysis was carried out quantitatively descriptively. The results showed that respondents had a "Very Good" digital literacy profile. The communication aspect was 90.47%, the Ability to Find and Select Information aspect was 89.52%, the E-Safety aspect was 89.28%, the Cultural and Social Understanding aspect was 88.57%, the Critical Thinking and Evaluation aspect was 88.33%, the Collaboration aspect was 88.16%, the Creativity aspect was 86.9% and the Functional Skill and Beyond aspect was 85.71%. Based on the results of data analysis, it is concluded that the digital literacy skills of students as prospective biology education teachers at the Faculty of Teacher Training and Education, Timor University are in the category of "Very Good". This shows that students have adequate digital literacy competencies in carrying out field experience practice activities.

Keywords: *Prospective Teachers, Digital Literacy*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang baik, berkualitas dan bermakna dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingkat kemampuan kompetensi seorang calon guru. Kompetensi yang dimiliki calon guru berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Artinya kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Pada akhirnya karakter, kompetensi yang efektif akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu calon guru yang kompeten harus memiliki kemampuan berliterasi, salah satunya adalah literasi digital (Kiranti, Putri, Isnawati, & Sulistyorini, 2023).

Pada Abad 21 dikenal dengan era revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan cepatnya perkembangan teknologi informasi. Informasi yang tersedia berangsur sangat cepat tanpa mengenal batasan jarak dan informasi-informasi serta kejadian yang terjadi di seluruh dunia dapat diakses secara cepat dan tepat tanpa mengenal waktu dan tempat (Desi, 2017). Dampak yang terjadi banyaknya pengguna internet, informasi yang tercipta semakin banyak dan tidak terkontrol karena kebebasan tiap individu untuk memproduksi dan menyebarkan tanpa memvalidasi dan memverifikasi kebenarannya. (Hidayati, Fauziah, 2023)

Berbagai gerakan dan cara harus dilakukan untuk mengatasi persoalan itu dengan

berliterasi. Literasi secara umum diartikan sebagai kemampuan membaca, memahami dan menanggapi kritis berbagai bentuk komunikasi seperti bahasa, teks, siaran dan media digital. Cara individu berliterasi berubah seiring berkembangnya teknologi, literasi tersebut dikenal dengan literasi digital. Selain itu kemampuan berliterasi digital berarti kemampuan seseorang untuk melokalisasi, sistematisasi dan menganalisis informasi menggunakan teknologi digital (Muliastri, 2019). Untuk itu pada era revolusi industri 4.0, mahasiswa calon guru harus mengikuti tren perkembangan dari IPTEK agar selalu terupdate. Calon pendidik dan pendidik harus memiliki dan menguasai literasi abad 21 yang berpusat pada pengetahuan berbasis teknologi digital. Perlu peningkatan kualitas digital dan cara meningkatkan teknik pengajaran menggunakan media sosial untuk pengembangan diri dan pendidikan.

Mahasiswa FKIP sebagai salah satu calon guru diwajibkan memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai aplikasi digital yang nantinya dipergunakan untuk merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif (Ambarwati, Wibowo, Arsyiadanti, & Susanti, 2022). Kemajuan IPTEK mempunyai dampak yang begitu besar dalam semua bidang kehidupan, juga dampaknya dalam menyelenggarakan Pendidikan (Budiana, H.R., Sjaifarah, N.A. dan Bakti, 2015). Pada proses pembelajaran, guru sebaiknya menggunakan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang kreatif (Muliani et al., 2021). Guru seharusnya menjadi teladan dan inspirator bagi peserta didik untuk selalu menerapkan keterampilan berpikir dalam mengembangkan manusia seutuhnya (Asari et al., 2019). Oleh sebab itu sebagai guru harus selalu beradaptasi dan mengadopsi media teknologi, selain itu guru juga punya tugas mempersiapkan generasi kompetitif di masa depan. Kualitas proses belajar mengajar memiliki hubungan dengan penggunaan teknologi secara utuh dan maksimal (Mashami, Kimia, Mataram, & No, 2020)

Menggunakan media digital dalam memproduksi sebuah media pembelajaran yang menarik dengan menggabungkan teks, audio, grafik, video (Pratiwi & Pritanova, 2017). Oleh karena itu dalam membuat media pembelajaran, komputer sangat bermanfaat bagi para pelaku pendidikan. (Khaeruman et al., 2015). Mencari informasi yang ada di jejaring digital menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam belajar (Fadila et al., 2021). (Nahdi & Jatisunda, 2020) mengatakan bahwa mahasiswa sudah mampu untuk mencari dan menemukan materi yang ada pada internet dan mengaplikasikan secara benar, namun ada juga beberapa mahasiswa calon guru masih belum mampu mencari dan mengidentifikasi materi, teori dan komponen lain yang ada sehingga mahasiswa kurang mampu merekonstruksi kembali materi yang sudah di dapat.

Hasil penelitian yang dilaporkan oleh (Kahar, 2018) bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa sebagai seorang guru masih pada level sedang. Begitu juga teknologi digunakan untuk menemukan informasi yang valid atau tidak berada pada level yang rendah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa menggunakan smartphone hanya sebatas pada bermain game dan sosial media (Ririen & Heriasman, 2021), bahkan mereka menghabiskan waktu sampai 5 jam lebih untuk bersosial media dan bermain game. Temuan lain bahwa mahasiswa sebagai calon guru sering mempublikasikan privasi mereka di medsos, mendapat ujaran kebencian, dan terpengaruh oleh berita hoax. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rodin & Nurriszqi, 2020), literasi digital khususnya e-resources termasuk pada level yang tinggi, namun masih ditemukan kurangnya analisis terkait informasi yang dipublikasikan di internet.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024- Desember 2024 di Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor

1. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yakni suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. (Sugiyono, 2016).

2. Populasi dan sampel penelitian

Populasi objek penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Timor

Sampel yang diteliti ialah mahasiswa calon guru yang sedang melakukan Program Praktek Pengalaman Lapangan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan wawancara. Instrumen penelitian menggunakan angket berdasarkan 8 aspek literasi digital yaitu *Functional Skill and Beyond, Creativity, Communication, The Ability to Find and Select Information, Critical Thinking and Evaluation, Cultural and Social Understanding* dan *E-Safety* (Hague & Payton, 2011). Skor penilaian angket menggunakan skala Likert 1-5. Pilihan jawaban dari pernyataan yakni: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

4. Teknik analisis data

Data hasil penelitian dianalisis pada setiap aspek literasi digital yang diukur. Skor

maksimal pada setiap pernyataan adalah 5 dan minimal 1. Setiap aspek memiliki jumlah soal yang tidak sama, sehingga digunakan rumus mean untuk mencari rata-rata skor pada tiap-tiap aspek (Sudjana, 2005).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : rata-rata

$\sum x$: jumlah setiap butir pernyataan pada masing-masing aspek

n : Jumlah pernyataan pada setiap aspek.

Perhitungan nilai interval antara 1-100 dihitung dengan skor rata-rata pada setiap aspek dengan rumus (Sudjana, 2005)

$$\text{Nilai} = \frac{\bar{x}}{n} \times 100$$

\bar{x} : rata-rata skor setiap aspek.

Kategori penilaian untuk kedelapan aspek dengan ketentuan pada tabel 1 (Arikunto,2010).

Tabel 1. Kategori Aspek Literasi Digital

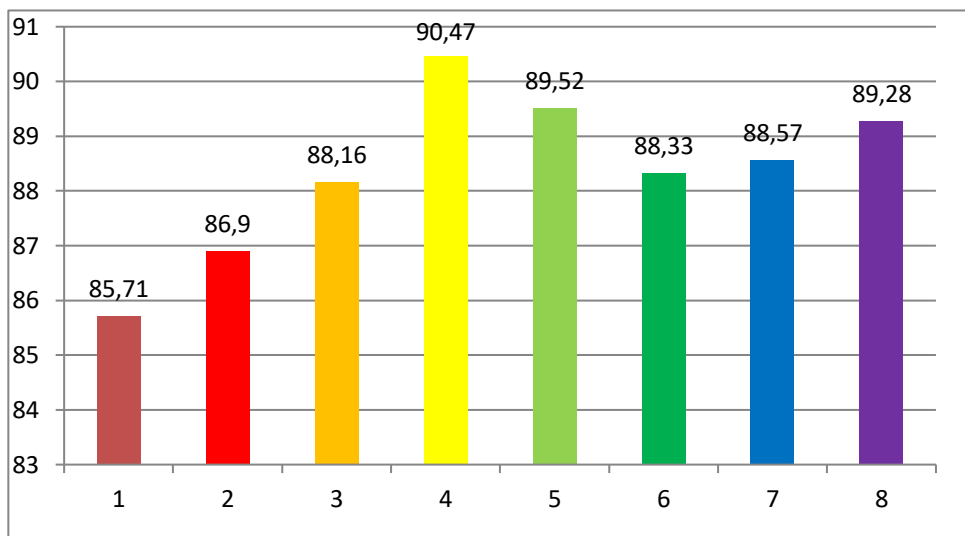
Interval Nilai	Kategori Penilaian
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
21-40	Kurang Baik
0-20	Sangat Kurang

(Arikunto,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Biologi

Kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru Pendidikan Biologi Universitas Timor yang sedang melakukan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Terdapat 8 aspek kemampuan literasi digital yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi digital mahasiswa calon guru pendidikan biologi FKIP Unimor.



Pada gambar 1 menunjukkan perbandingan kedelapan aspek literasi digital, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek ke-4 yaitu aspek *communication* merupakan aspek paling tinggi dengan presentase senilai 90,47% ("Sangat Baik"). Berdasarkan hasil angket dan wawancara mahasiswa calon guru, penerapan literasi digital lebih menekankan pada komunikasi sebab dengan perkembangan era digital, smarphone dan jaringan internet muda didapat untuk digunakan dalam rutinitas sehari-hari, dengan adanya smartphone, mendukung mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, berkomunikasi antar sesama di ruangan digital, mendukung pembuatan perangkat pembelajaran, memenuhi tugas perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sianipar dkk, 2023)

Bahwa aspek keempat tertinggi karna perkembangan teknologi khususnya smartphone yang mudah didapat pada era digital, beitu juga dengan adanya perkembangan IPTEK sekarang membuat manusia sudah terbiasa menggunakan alat teknologi seperti smartphone, laptop dan aplikasi digital lainnya. Hal ini tentu sangat berpengaruh ketika responden mengatakan bahwa mereka sudah terbiasa untuk mengutarakan dan menyimak ide di dunia digital. (Nasionalita & Nugroho, 2020)

Mahasiswa FKIP sebagai calon guru mempunyai kompetensi sangat baik untuk berkomunikasi pada media-media digital, seperti media visual dan nonvisual, mereka sering menyampaikan pendapat dan gagasan dan juga memahami orang lain pada media digital. Kemampuan ini sangat penting, karena komunikasi yang efektif dan efisien di media digital memiliki manfaat seperti membagikan ide, gagasan, bertukar pikiran, berkolaborasi untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Silvana & Cecep, 2018). Polizzi (2020) menambahkan bahwa pada dasarnya memahami lingkungan digital tidak hanya diperlukan untuk menghargai konten online tetapi juga penting untuk terlibat keterampilan diskusi bersama,

keterampilan sosial pada media online serta dapat membentuk keseimbangan berpendapat, menghargai potensi dalam berkomunikasi secara online. Porat et al. (2018) dan List et al. (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa penguasaan e-komunikasi interpersonal dan e-kolaborasi menunjukkan sifat unik dalam penjabaran indikator literasi digital karena juga berkaitan dengan aspek sosial, emosional dan aspek psikologis.

Aspek Functional Skill and Beyond

Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada aspek *Functional Skill and Beyond* senilai 85.71% ("Sangat Baik"). Indikator pada aspek ini yakni kemampuan untuk menggunakan komputer dan kemampuan dalam bidang informasi dan teknologi. Mayoritas mahasiswa calon guru sudah memiliki kemampuan literasi digital yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kiranti et al., 2023) bahwa mahasiswa mampu menggunakan platform digital untuk membuat media pembelajaran (98,1 %). Mahasiswa juga mampu melakukan simulasi pembelajaran interaktif kepada siswa, mencerna berita dan informasi yang diterima, serta menggunakan teknologi dalam memaparkan presentasi. Hasil penelitian (Kahar, 2018) bahwa tingkat literasi digital mahasiswa tergolong tinggi pada aspek ini. Kemampuan menggunakan internet menjadi dasar dalam menunjang proses belajar agar semakin mudah (Ririen & Daryanes, 2022). Sesuai dengan hasil penelitian Nahdi dan Jatisunda (2020) bahwa kemampuan dasar dalam mengakses internet sebagian besar mahasiswa sudah baik. Kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang urgen dalam memvisualisasikan kemampuan literasi digital karena kemampuan literasi digital pasti berkaitan dengan penggunaan teknologi.

Aspek Creativity

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pada aspek Creativity sebesar 86,9% (kategori "Sangat Baik"). Kemampuan pada aspek ini berkaitan dengan membagikan ilmu dengan ragam ide yang dibantu dengan teknologi digital. Terlihat pada aspek ini juga memiliki interval nilai yang sangat tinggi sebab responden sering mengeksplor macam-macam aplikasi digital pada laptop, komputer maupun smartphone sehingga mereka terbiasa dalam melatih kreativitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sianipar, Lestari, Enawaty, & Junanto, 2023) bahwa mahasiswa menyatakan "Setuju" pada aspek creativity sebesar 83%. (Kiranti et al., 2023) juga melaporkan bahwa mahasiswa kreatif dan mampu mengimplementasikan pembelajaran interaktif kepada siswa. (Fitriani, Pakpahan, Junadi, & Widyastuti, 2022) mengatakan bahwa Mahasiswa juga memiliki kemampuan dalam berliterasi digital dalam hal penguasaan media teknologi yang mendukung pembelajaran

daring, mampu berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya dan dosen dengan menggunakan media komunikasi secara daring pada ruang digital dan memiliki ketrampilan belajar mandiri.

Sementara itu (Selegi & Aryaningrum, 2022) mengatakan bahwa melalui ide-ide yang dihasilkan oleh kreativitas mahasiswa melalui teknologi yang ada saat ini dengan membuat perangkat pembelajaran sangat bermanfaat dalam membantu menyampaikan materi pelajaran agar lebih bermakna bagi siswa. Adam Suhardiman (2022) melaporkan bahwa literasi digital mahasiswa dapat dilihat dalam berbagai kreasi konten yang mereka buat. Mahasiswa dikatakan kreatif karna mereka memiliki kompetensi berpikir kreatif maupun kritis sehingga mampu merancang dan menggunakan aplikasi dalam mempresentasikan materi. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang brilian yang hasil buah pikiran tak dipikirkan oleh orang lain, dikatakan berwawasan luas dalam menghasilkan ide, mengkreasikan ide yang baru yang bermanfaat. (Wibowo, 2014).

Aspek Collaboration

Gambar 1 menunjukkan rata-rata literasi digital pada aspek Collaboration sebesar 88,16% (Kategori Sangat Baik). Aspek ini menitik beratkan pada kemampuan berkolaborasi pada ruang digital untuk menghasilkan suatu ide dan pemahaman. Temuan peneliti disebabkan karena mahasiswa terbiasa berkolaborasi pada saat perkuliahan melalui aplikasi digital. Selain itu siswa juga aktif dalam berkolaborasi dengan teman kelas dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri (Kolari dkk, 2013). Hal ini juga merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai alat penunjang untuk menghadapi abad 21 ini, bersama dengan keterampilan berpikir yang digunakan bersama kecakapan berkomunikasi, berkolaborasi, pemecahan masalah (Greenstein, 2012). Bukan hanya itu saja tapi sebagai calon guru hendaknya berkolaborasi dan selalu berinovasi dengan rekan sejawat dalam menyusun suatu perangkat pembelajaran yang interaktif dan kreatif. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Yanti et al., 2021) bahwa mahasiswa bersedia berkolaborasi di ruangan digital yakni berkolaborasi dengan rekan untuk mengeksplor pengetahuan mengenai salah satu aplikasi untuk mendukung dan membantu aktivitas mereka. (Jamil & Fuadiyah, 2022) melaporkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang cukup dalam berpartisipasi, memahami dan menjelaskan suatu ide pada orang lain dalam ruang digital pada pembelajaran biologi seperti aktif dalam diskusi pembelajaran biologi menggunakan media digital.

Aspek The Ability to Find and Select Information

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interval nilai untuk aspek *The Ability to Find and*

Select Information sebesar 89,52% ("Sangat Baik"). Indikator pada aspek ini yaitu kemampuan menemukan dan mencari dan menyeleksi suatu informasi yang diterima di ruang digital. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa sebagai calon guru memiliki kemampuan yang baik dalam mencari dan menyeleksi informasi pada media digital. Hal ini sejalan dengan penelitian (Antika & Marpaung, 2023) bahwa Mahasiswa sudah mampu memastikan kredibilitas sumber informasi sebelum menyebarkan dan memakainya. Senada dengan hasil penelitian ini, A'yuni (2015) juga menemukan bahwa remaja mempunyai kemampuan mengevaluasi informasi yang cukup (medium). (Ririen & Daryanes, 2022) melaporkan bahwa Mahasiswa mampu untuk tidak menyebarkan informasi hoaks ataupun melakukan ujaran kebencian.

Menurut Sutartono (2015) siswa akan aktif untuk mempelajari hal baru sehingga menanggapi dengan selektif dan kritis. Mahasiswa dapat menerima dan menolak suatu informasi yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kemampuan mengevaluasi informasi sangat diperlukan agar diperoleh informasi yang valid dan reliable. Mahasiswa hendaknya dapat mengevaluasi, membandingkan dan menyintesis informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.

Aspek Critical Thinking and Evaluation

Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata pada aspek ini sebesar 88,33% ("Sangat Baik"). Indikatornya yakni mampu berpikir kritis dan mengevaluasi saat menerima suatu informasi yang ada pada dunia digital. Pada gambar 1 dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat berpikir kritis dalam menerima informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilaporkan (Jamil & Fuadiyah, 2022) bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berpikir kritis dan menganalisis terhadap suatu informasi pada media digital. Senada dengan (Sianipar et al., 2023) bahwa mahasiswa sebagai calon guru memiliki keterampilan berpikir kritis terhadap suatu informasi. (Kiranti et al., 2023) Kemampuan literasi digital di dunia pendidikan, kritis dapat didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerima, menganalisis, serta menyikapi informasi atau konten yang ditemui. Seorang mahasiswa calon guru sekolah dasar hendaknya memiliki kemampuan tersebut, salah satunya dengan tidak percaya begitu saja terhadap mentah informasi yang diterima, melainkan dianalisis serta periksa kembali dalam berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya. Dengan demikian, kemampuan literasi digital dapat berguna bagi calon guru untuk menjadi pribadi yang kritis dalam menyikap suatu konten yang ditemui dari berbagai platform digital.

Aspek Cultural and Social Understanding

Data penelitian menunjukkan bahwa nilai interval pada sepek ini sebesar 88,57% ("Sangat Baik"). Indikator yang menjadi patokan yakni memiliki kemampuan untuk mengenal dan menerima perbedaan sosial dan budaya. Temuan peneliti menunjukkan bahwa pemahaman literasi mahasiswa menekankan pada memahami, menerima dan mampu menempatkan diri pada lingkungan yang berbeda status sosial dan budaya. Mahasiswa saling mengharga dan mampu beradaptasi dalam perbedaan budaya yang terjadi untuk mendukung dalam pengembangan diri (Sianipar et al., 2023). Mahasiswa sangat menghargai dan bertoleransi pada setiap perbedaan budaya di setiap daerah, nilai-nilai budaya menjadi landasan untuk menyelaraskan informasi di ruang digital (Pranoto & Wibowo, 2018). (Jamil & Fuadiyah, 2022) melaporkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan yang baik dalam memahami konteks sosial, budaya dan etika saat menggunakan media digital. Menjadi literat digital berarti memiliki kemampuan menciptakan, mengolaborasi, mengomunikasikan, dan bekerja sesuai dengan aturan etika, dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan agar efektif untuk mencapai tujuan (Sutrisna, 2020).

Aspek E-Safety

Data penelitian menunjukkan bahwa interval kemampuan literasi digital pada aspek ini senilai 88,57% ("Sangat Baik"). Indikator yang menjadi acuan adalah kemampuan untuk menjaga dan menjamin keamanan ketika menggunakan internet. Mahasiswa sebagai calon guru bereksplorasi, berkolaborasi, dan menjamin keamanan akun mereka ketika melakukan pencarian dengan teknologi digital internet, mereka sadar akan perlindungan dan keamanan di dunia digital seperti tidak memberikan data diri kepada orang yang tidak dikenal, menjaga privasi password suatu akun media sosial, menggunakan kode unik ketika membuat sandi pada media digital, tidak membuka link *website* dengan sembarangan, dan mengaktifkan autentifikasi dua faktor pada akun media digital. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan persentase tingkat literasi digital untuk komponen safety berada pada kategori baik (Nada & Sari, 2020). Faktor pengalaman memberikan kontribusi terhadap kesadaran generasi milenial terhadap keamanan dan privasi di media sosial (Revilia & Irwansyah, 2020). (I, Nada, & Sari, 2020) mengatakan kategori safety yang dimaksud pada penelitian ini ialah kemampuan melindungi data pribadi, kemampuan melindungi kesehatan diri dari bahaya dunia digital, kemampuan melindungi perangkat digital yang dimiliki, kemampuan melindungi lingkungan dari dunia digital, mahasiswa sering mengubah pengaturan privasi layanan online untuk meningkatkan perlindungan privasi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa "Sangat Baik". Aspek *communication* sebesar 90,47%, aspek *The Ability to Find and Select Information* sebesar 89,52%, aspek *E-Safety* sebesar 89,28%, aspek *Cultural and Social Understanding* sebesar 88,57%, aspek *Critical Thinking and Evaluation* sebesar 88,33%, aspek *Collaboration* sebesar 88,16%, aspek *Creativity* sebesar 86,9% dan aspek *Functional Skill and Beyond* sebesar 85,71%. Berdasarkan hasil analisis data, maka disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital mahasiswa sebagai calon guru pendidikan biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Timor dengan kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki kompetensi literasi digital yang memadai dalam melakukan kegiatan praktek pengalaman lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Suhardiman, M. K. (2022). UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBO N, *1*(1), 42–53.
- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2022). Studi Literatur : Peran Inovasi Pendidikan pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital, *8*(2), 173–184.
- Antika, R. N., & Marpaung, R. R. T. (2023). Profil Literasi Sains dan Literasi Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang, *12*(1).
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., Rahma, N., & Malang, U. N. (2019). KOMPETENSI LITERASI DIGITAL BAGI GURU DAN PELAJAR DI, *3*, 98–104.
- Budiana, H.R., Sjafirah, N.A. dan Bakti, I. (2015). Teknologi Informasi, *4*(1), 59–62.
- Desi, Y. P. (2017). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah : Implementasi dan Strategi, (2007), 51–59.
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). ANALISA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM, *6*(2), 439–448. <http://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>
- Hidayati, Fauziah, F. (2023). ANALISIS LITERASI DIGITAL GURU KELAS Suraya Hidayati Nurul Fauziah Dosen , STAI Darul Ulum Kandangan , Kalimantan Selatan , Indonesia Fitriah Dosen , STAI Darul Ulum Kandangan , Kalimantan Selatan , Indonesia elbanjaryfitri @ gmail . com Abstrak Al-Madras, *7*(2), 933–954. <http://doi.org/10.35931/am.v7i2.2057>
- Greenstein, L. 2012. *Assessing 21st Century Skills. A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Thousand Oaks, California: Corwin, A Sage Company.
- I, D., Nada, E. I., & Sari, W. K. (2020). ORBITAL : JURNAL PENDIDIKAN KIMIA, *4*, 111–121.

- Jamil, M. A., & Fuadiyah, S. (2022). JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 640-648 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Analisis Deskriptif Tingkat Kemampuan Literasi Digital pada Pembelajaran Biologi, *4*, 640–648.
- Kahar, A. P. (2018). Analisis Literasi Digital Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Proyek Video Amatir Berbasis Potensi Lokal pada Mata Kuliah Ekologi Tumbuhan, *2*(1).
- Khaeruman, A. & R. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI INTERAKTIF PADA MATERI Pemerhati Pendidikan Kimia, *3*(1), 267–273.
- Kiranti, D. I., Putri, D. O., Isnawati, C., & Sulistyorini, S. (2023). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Dan Literasi Digital Calon Guru Sekolah Dasar, *4*, 657–667.
- Kolari, S and Ranne, C. S. 2003. Promoting the Conceptual Understanding of Engineering Student Through Visualisation. *Global Journal of Engineering Education*, *7*(2), 189-200.
- List, A., Brante, E. W., & Klee, H. L. (2020). A framework of pre-service teachers' conceptions about digital literacy. *Computers and Education*, *148*(1), 103788. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103788>
- Mashami, R. A., Kimia, P. P., Mataram, I., & No, J. P. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Kimia Berbasis PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Generik Sains Siswa, *8*(2).
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa, *1*(2), 87–92.
- Muliastri, N. K. E. (2019). TEKNOLOGI , DAN SDM / HUMANISME) PADA GURU - , 88–102.
- Pratiwi, N. (n.d.). No Title, 11–24.
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, *18*(1), 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Jurnal Cakrawala Pendas Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *6*(2), 116–123
- Polizzi, G. (2020). Digital literacy and the national curriculum for England: Learning from how the experts engage with and evaluate online content. *Computers and Education*, *152*(1), 103859. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103859>
- Porat, E., Blau, I., & Barak, A. (2018). Measuring digital literacies: Junior high-school students' perceived competencies versus actual performance. *Computers and Education*, *126*(1), 23–36. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.06.030>

- Pranoto, H., & Wibowo, A. (2018). Identifikasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pili Pesenggiri Dan Perannya Dalam Dalam Pelayanan Konseling Lintas Budaya. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 36. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.714>
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa, 8(1), 210–219.
- Selegi, S. F., & Aryaningrum, K. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa Melalui Pembuatan Video Tutorial Alat Peraga Edukasi Pendahuluan, 12(1), 77–89.
- Sianipar, V. D., Lestari, I., Enawaty, E., & Junanto, T. (2023). Profil Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Untan Sebagai Calon Guru, 11(August).
- Silvana, H., & Cecep. (2018). Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 146–156. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269-283.
- Sutartono. Pentingnya Literasi Informasi dalam Menyongsong MEA. Prosiding Seminar Nasional. 2015. Universitas Terbuka: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Yanti, N., Mulyati, Y., Sunendar, D., Damaianti, V., Indonesia, U. P., & Bandung, K. (2021). Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 59–71.